



**PEMANFAATAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
OLEH GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI
SMA NEGERI I GUNUNG TULEH PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas- tugas dan Syarat- syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

SAHMI

NIM: 08 310 0025

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2013



**PEMANFAATAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
OLEH GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI
SMA NEGERI 1 GUNUNG TULEH PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas- tugas dan Syarat- syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

SAHMI

NIM: 08 310 0025



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2013**



**PEMANFAATAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
OLEH GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI
SMA NEGERI I GUNUNG TULEH PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas- tugas dan Syarat- syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

SAHMI

NIM: 08 310 0025

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP.19610323 199003 2 001

PEMBIMBING II

Drs. Samsuddin, M. Ag
NIP.19640203 199403 1 001

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2013

Hal : Sidang Skripsi a.n
Sahmi
Lamp : 5 (Lima) Exemplar

Padangsidempuan, 6 Februari 2013
Kepada Yth.
Bapak Ketua STAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum wr.wb.

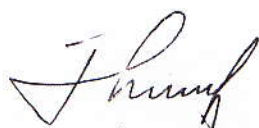
Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. SAHMI, yang berjudul "PEMANFAATAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN OLEH GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMA NEGERI 1 GUNUNG TULEH PASAMAN BARAT", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah pada Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidempuan.

Untuk itu dalam waktu tidak beberapa lama, kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan Skripsinya dalam sidang Munaqasyah.

Demikian kami sampaikan kepada Bapak atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

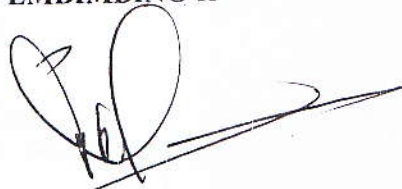
Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dra.Hj.TATTA HERAWATI DAULAE, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001

PEMBIMBING II



Drs. SAMSUDDIN PULUNGAN, M.Ag
NIP. 19640203 199403 1 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sahmi
NIM : 08. 310 0025
Sem/Prog. Studi : IX (sembilan)/PAI-1
Judul Skripsi : PEMANFAATAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN OLEH GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMA NEGERI 1 GUNUNG TULEH PASAMAN BARAT.

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 06 Februari 2013

Saya yang menyatakan



SAHMI
NIM. 08. 310 0025

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : SAHMI
NIM : 08 310 0025

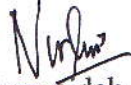
**Judul Skripsi : PEMANFAATAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN OLEH GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMA NEGERI 1 GUNUNG
TULEH PASAMAN BARAT**

Ketua,



Hj. Zulhimma, S. Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

Sekretaris,



Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 203312 2 001



1. Hj. Zulhimma, S. Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

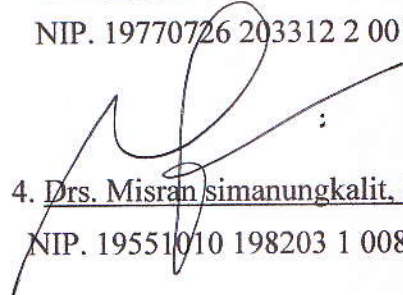
Anggota



2. Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 203312 2 001



3. Drs. Samsuddin, M.Ag
NIP. 19640203 199403 1 001



4. Drs. Misran simanungkalit, M.Pd
NIP. 19551010 198203 1 008

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan

Tanggal : 12 Februari 2013

Pukul : 09.00 s.d 12.30 Wib

Hasil/Nilai : 67,87 (C)

Indeks prestasi kumulatif (IPK) : 3,22

Predikat : Cukup/Baik/**Amat Baik**/Cumlaude.*)

*) Coret yang tidak sesuai.



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : PEMANFAATAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN OLEH
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMA
NEGERI 1 GUNUNG TULEH PASAMAN BARAT**

**Ditulis Oleh : SAHMI
NIM : 08 310 0025**

Telah dapat diterima sebagai salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 12 Februari 2013

Ketua,

Dr. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penulis skripsi ini. Shalawat beserta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah meninggalkan al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman bagi umatnya.

Skripsi ini yang berjudul **“Pemanfaatan Teknologi Pendidikan Oleh Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh Pasaman Barat”**, ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan perkuliahan di jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan.

Selama dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak menemukan kesulitan dan hambatan yang disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan penulis tentang masalah yang dibahas, juga terbatasnya literatur yang ada pada penulis, tetapi berkat kerja keras dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya skripsi ini serta akan berakhirnya perkuliahan penulis, maka ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A. selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag, sebagai Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Ketua STAIN Padangsidimpuan Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, para pembantu Ketua, Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh civitas akademika STAIN Padangsidimpuan
3. Bapak Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Gunung Tuleh Pasaman Barat yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh Pasaman Barat
4. Ayah handa tercinta Bahori beserta ibu tercinta Robiah yang telah bersusah payah mengasuh dan menjaga dan mendidik penulis sejak lahir sampai sekarang yang tidak mengenal lelah sebagai sumber motivasi bagi penulis untuk menyelesaikan pendidikan sampai keperguruan tinggi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan. Dan juga terima

kasih kepada abang beserta kakak tersayang yang selalu memotivasi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Rekan-rekan dan handai tauladan yang tidak disebutkan namanya satu-persatu dalam skripsi ini.

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah SWT penulis mohon ampun atas segala kesalahan dan kesilapan yang terdapat dalam skripsi ini dan kepada pembaca penulis mohon maaf. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, amin.

Padangsidempuan, 06 Februari 2013

Penulis,



SAHMI

NIM. 08 310 0025

ABSTRAK

ABSTRAK

Nama : Sahmi
Nim : 08.310 00254
Judul Skripsi : Pemanfaatan Teknologi Pendidikan Oleh Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh Pasaman Barat
Tahun : 2013

Permasalahan penelitian ini adalah apa saja jenis teknologi pendidikan di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh Pasaman Barat, bagaimana pemanfaatan teknologi pendidikan oleh guru PAI di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh Pasaman Barat, apa saja kendala yang dihadapi oleh guru PAI di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh Pasaman Barat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis teknologi pendidikan di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh Pasaman Barat, mengetahui pemanfaatan teknologi pendidikan oleh guru PAI di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh Pasaman Barat, mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh guru PAI di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh Pasaman Barat.

Metode Penelitian yang digunakan pendidikan oleh guru pendidikan agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh. Jenis penelitian ini adalah penentuan kualitatif lapangan dengan menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan prosedur menggambarkan, mengungkapkan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya dan selanjutnya dianalisis berdasarkan pemikiran deduksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis teknologi pendidikan yang ada di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh Pasaman Barat ada dua jenis. Pertama, dilihat dari karakteristiknya terdiri dari media grafis, media audio. Media grafis yang tersedia di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh Pasaman Barat adalah gambar/foto, peta dan globe, papan tulis. Media audio terdiri dari radio, laboratorium bahasa, teknologi pendidikan yang kompleks terdiri dari komputer 15 unit, laptop 2 unit dan infocus 2 buah. Kemampuan guru PAI SMA Negeri 1 Gunung Tuleh Pasaman Barat dalam memanfaatkan teknologi pendidikan dapat dikatakan kurang. Kendala yang dihadapi guru yaitu kendala secara umum yaitu kurangnya pengetahuan tentang jenis-jenis teknologi yang bisa digunakan dalam mata pelajaran, kurang tersedianya teknologi yang mendukung mata pelajaran tersebut, pendalaman yang tidak mampu menyiapkan teknologi pendidikan yang bersifat elektronik seperti OHP, infokus. Sedangkan kendala secara khusus yaitu tersedianya sumber setempat, faktor yang menyangkut keluwesan, kepaktisan dan ketahanan media.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
PENGESAHAN KETUA	
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Batasan Istilah	9
F. Kajian Terdahulu	12
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN TEORI	14
A. Pengertian Teknologi Pendidikan	14
B. Jenis-Jenis Teknologi Pendidikan	17
C. Sejarah Pemanfaatan Teknologi Pendidikan	30
D. Strategi Pemanfaatan Teknologi Pendidikan	32
E. Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memanfaatkan Teknologi Pendidikan	34
F. Kendala-Kendala dalam Memanfaatkan Teknologi Pendidikan	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	40
C. Sumber Data	40
D. Instrumen Pengumpulan Data	40
E. Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN	42
A. Temuan Umum	42
1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Gunung Tuleh	42
2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Gunung Tuleh	43
3. Letak Geografis SMA Negeri 1 Gunung Tuleh	44

4. Keadaan Sarana dan Fasilitas	44
5. Keadaan Guru	45
6. Keadaan Siswa	47
7. Keadaan Teknologi Pendidikan	47
B. Temuan Khusus	47
C. Kemampuan Guru dalam Memanfaatkan Teknologi Pendidikan di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh	52
D. Kendala yang dihadapi Guru dalam Pemanfaatan Teknologi Pendidikan di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh	53

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	57
B. Saran	58

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperlihatkan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹

Pendidikan Islam dapat dikategorikan sebagai pendidikan agama. Pendidikan sebenarnya sangat memerlukan peranan media pengajaran karena sangat mendukung dalam penyampaian materi, apalagi pada umumnya pendidikan Islam itu sangat menekankan kepada penguasaan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dalam Islam juga digariskan bagaimana pentingnya pendidikan, karena dengan pendidikan manusia menjadi cerdas dan berilmu, orang yang berilmu dihadapan Allah mempunyai tempat tersendiri, Allah mengangkat derajat orang-orang yang berilmu beberapa derajat sebagaimana firman Allah yang berbunyi dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 yaitu:

¹Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 76.

..... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Allah Akan mengangkat orang-orang beriman diantaramu, orang-orang yang diberi Ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.²

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa Allah senantiasa akan mengangkat harkat martabat serta derajat dan memuliakannya diantara hamba-hamba-Nya sesama manusia. Ayat di atas juga merupakan gambaran bagaimana Islam memandang pendidikan itu sendiri sebagai suatu kebutuhan yang sangat prinsip dalam konteks pengembangan pikiran, karena dengan pendidikanlah akan tercipta manusia yang berkualitas dalam segi intelektual, emosional dan sosial.

Islam memandang manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang terdiri dari daya aspek yaitu aspek psikis dan psikologis. Aspek inilah yang menjadikan manusia itu kepada dua kecenderungan yaitu baik dan buruk. Kecenderungan yang baik tanpa pendidikan tidak akan berkembang. Oleh sebab itulah manusia didik dan kenal Tuhannya serta menjadi hamba yang taat kepada Allah dengan segala peraturan dan ketentuan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan dalam Islam merupakan suatu kewajiban bagi para penganutnya dan menjadi keharusan supaya manusia berbahagia di dunia dan akhirat. Maka

²Tim Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 334.

diharapkan nantinya pendidikan yang dilakukan dalam lembaga pendidikan Islam mampu bersaing dalam menghadapi kemajuan zaman dan peradaban manusia yang semakin tinggi dan maju intensitasnya. Selain itu guru pendidikan agama Islam (PAI) harus bisa memanfaatkan teknologi pendidikan sebagai salah satu sumber belajar. Masalah yang sering dirasakan guru adalah terbatasnya alat-alat teknologi pendidikan yang dipakai di dalam kelas sehingga diduga merupakan salah satu sebab lemahnya mutu pendidikan. Hal tersebut berimplikasi terhadap motivasi belajar siswa karena relatif yang digunakan guru adalah metode ceramah yang menimbulkan kebosanan. Untuk itu pendidikan Islam membutuhkan tenaga yang profesional yang memahami teknologi secara betul dan mampu berkreasi menciptakan teknologi untuk tercapai tujuan pendidikan Islam dengan sempurna.

Perkembangan teknologi terjadi dimana-mana asal manusia menggunakan alat dan akal yang menyelesaikan setiap masalah yang dihadapinya. Perkembangan teknologi memperlihatkan bermunculannya berbagai jenis kegiatan yang berbasis pada teknologi pula. Sehingga teknologi bisa meningkatkan berbagai kegiatan yang dilakukan secara cepat tepat dan terlaksana dengan sebaik-baiknya. Pendidikan juga merupakan sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.³

Pemanfaatan teknologi telah memberikan kemudahan kepada manusia dalam menjalani aktivitasnya sehari-hari. Teknologi sangat pantas digunakan

³Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 128.

dalam lingkungan akademis karena dapat memberikan berbagai bantuan yang bermanfaat dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar. Disamping itu, pemanfaatan teknologi sangat dibutuhkan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar yang menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi peranannya pada masa-masa yang akan datang.⁴ Dengan demikian pemanfaatan teknologi ini sangat berarti bagi guru, karena dengan adanya teknologi proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik seiring dengan perkembangan zaman, teknologi ini sudah banyak digunakan oleh guru di sekolah, terutama sekolah yang fasilitasnya cukup.

Tuntutan masyarakat yang makin besar terhadap pendidikan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat pendidikan tidak mungkin lagi celah hanya dengan melalui pola tradisional. Di samping cara tersebut tidak sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Revolusi ilmu pengetahuan dan teknologi perubahan masyarakat, pemahaman cara belajar untuk kemajuan media komunikasi dan memberi arti tersendiri bagi kegiatan pendidikan dan tuntutan ini pulalah yang membuat kebijaksanaan untuk memanfaatkan media teknologi dan pendekatan teknologi dalam pengelolaan pendidikan.⁵

⁴Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 9.

⁵Sudarwan Damin, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 2.

Teknologi pendidikan sebagai sumber belajar mempunyai karakteristik tertentu yang sangat relevan bagi kepentingan pendidikan yaitu teknologi pendidikan memungkinkan adanya:

1. Penyebaran informasi lebih luas, merata, cepat, seragam dan integritas sehingga dengan demikian pesan dapat disampaikan sesuai dengan isi yang dimaksud.
2. Teknologi pendidikan dapat menyajikan materi secara logis, dan sistematis serta mampu melengkapi, menunjang, memperjelas konsep-konsep, prinsip-prinsip atau proposisi materi pelajaran.
3. Teknologi pendidikan menjadi partner guru dalam rangka mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif, efisien dan produktif sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan anak didik.
4. Teknologi pendidikan dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar, dapat menyajikan materi secara lebih menarik, lebih-lebih jika disertai dengan kemampuan memanfaatkannya.⁶

Namun kenyataannya yang ditemukan saat ini adalah pemanfaatan teknologi oleh guru pendidikan agama Islam (PAI) belum dapat diterapkan secara merata. Hal ini disebabkan munculnya permasalahan-permasalahan menyangkut ketersediaan sarana prasarana, fasilitas serta perangkat pendukung pemanfaatan teknologi pendidikan. Dalam berbagai hasil penelitian dan tulisan ada sekitar 70 sampai dengan 90% guru dalam pemanfaatan kemajuan teknologi informasi dan

⁶*Ibid.*, hlm 3-4.

komunikasi dalam proses pembelajaran dianggap masih gagap teknologi. Ditengah didegungkannya pembelajaran interaktif yang melibatkan guru-guru dalam bidang studi apapun, alangkah ironisnya jika guru sendiri tidak mampu memanfaatkan teknologi yang kini telah merambah kesemua sisi kehidupan manusia atau dengan kata lain telah mendunia. Selain itu, masih banyak guru yang mempergunakan sistem pembelajaran konvensional dengan cirri utama metode ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran. Hal tersebut disebabkan oleh masih banyak guru yang belum mampu memanfaatkan teknologi pendidikan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan realitas di atas maka guru pendidikan agama Islam (PAI) itu harus mampu memanfaatkan teknologi pendidikan sebagai salah satu sumber belajar agar peserta didik mempunyai pengalaman baru dalam belajar agar pendidikan agama Islam yang dilaksanakan tidak membosankan. Akan tetapi dalam memanfaatkan teknologi pendidikan sesuai dengan materi pelajaran, artinya artinya ada toleransi antara materi dengan teknologi pendidikan yang digunakan sebagai agen pembaru guru harus menguasai dan mempunyai pengetahuan tentang tata cara pemanfaatan teknologi pendidikan. Kegiatan belajar dapat dirancang tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai satu-satunya sumber belajar melainkan mencakup interaksi dengan semua sumber belajar yang mungkin dapat dipakai untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan secara bermakna. Sumber belajar dapat berupa pesan orang, bahan, alat, teknik.

Berdasarkan hal di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui bagaimana guru PAI memanfaatkan teknologi pendidikan. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul **"Pemanfaatan Teknologi Pendidikan Oleh Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh Pasaman Barat"**.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh, terlihat bahwa teknologi pendidikan yang bersifat *hardware* (perangkat keras) sering dilaksanakan pada proses pembelajaran di kelas. Namun demikian tidak semua guru bidang studi memanfaatkan teknologi pendidikan, padahal jika digunakan hal tersebut dapat mempermudah siswa dalam menerima pelajaran.

Selain itu, masih banyak guru yang mempergunakan sistem pembelajaran konvensional dengan ciri utama metode ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran. Hal ini disebabkan oleh masih banyak guru yang belum mampu memanfaatkan teknologi pendidikan secara efektif dan efisien.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja jenis teknologi pendidikan di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh Pasaman Barat?

2. Bagaimana kemampuan guru PAI dalam memanfaatkan teknologi pendidikan di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh Pasaman Barat?
3. Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru PAI di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh Pasaman Barat?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui jenis teknologi pendidikan di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh Pasaman Barat
2. Untuk mengetahui pemanfaatan teknologi pendidikan oleh guru PAI di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh Pasaman Barat
3. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh guru PAI di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh Pasaman Barat

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru PAI agar lebih meningkatkan keterampilannya dalam meningkatkan teknologi pendidikan.
2. Menambah wawasan penulis tentang pemanfaatan teknologi-teknologi oleh guru PAI di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh Pasaman Barat

3. Dijadikan sebagai bahan komperatif (perbandingan) bagi yang berminat mengadakan penelitian terhadap permasalahan yang sama di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh Pasaman Barat
4. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan Islam (S.Pd.I) pada STAIN Padangsidimpuan.

E. Batasan Istilah

Sebagai usaha menghindari multi persepsi serta diskripsi terhadap istilah dalam judul skripsi ini, maka penulis memberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Pemanfaatan berasal dari kata manfaat yang berarti guna, faedah. Maka pemanfaatan adalah proses, cara dan pembuatan memanfaatkan.⁷ Jadi pemanfaatan yang dimaksud disini adalah cara memanfaatkan teknologi pendidikan sebagai sumber belajar. Sedangkan menurut W.J.S Poerdarminta pemanfaatan adalah penggunaan, manfaat dari sesuatu artinya, suatu kata yang digunakan untuk menjelaskan manfaat atau kegunaan sesuatu benda atau barang.⁸ Jadi pemanfaatan yang dimaksud disini adalah cara memanfaatkan teknologi pendidikan sebagai sumber belajar.
2. Teknologi menurut kamus besar bahasa indonesia adalah metode ilmiah untuk mencapai tujuan praktis, ilmu pengetahuan terapan, keseluruhan sarana yang

⁷Tim Penyusun Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 710.

⁸W.J.S. Poerdarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hlm. 125.

menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia.⁹ Teknologi menurut ensiklopedi indonesia adalah kemampuan teknik dalam pengertiannya yang utuh dan menyeluruh. Bertopang kepada pengetahuan ilmu-ilmu alam yang bersandar kepada proses teknik tertentu. Istilah teknologis oleh pemakai bahasa Inggris sering digunakan sebagai pengganti istilah teknis/teknik.¹⁰ Teknologi yang dimaksud adalah prosedur atau praktek sesungguhnya di dalam kelas dengan menggunakan teknologi pendidikan yang bersifat *hardware* (perangkat keras).

3. Pendidikan menurut Hasbullah adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi peranannya pada masa-masa yang akan datang.¹¹ Selanjutnya pengertian pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah proses pengubahan sikap dan tingkahlaku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹²
4. Guru menurut Cece Wijaya, dkk adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang harus dicapai. Guru harus mampu mempengaruhi siswanya. Guru harus berpandangan luas dan kriteria bagi seorang guru ialah

⁹*Ibid*, hlm. 1156.

¹⁰Hasan Sadily, *Ensiklopedi Indonesia*, (Jakarta: Ichtia Baru Van Hoeve, 1989), hlm, 3480.

¹¹Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 34.

¹²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op.cit*, hlm 232.

harus memiliki kewibawaan.¹³ Selanjutnya guru adalah seseorang yang memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau sekelompok orang.¹⁴

5. Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber latihan serta penggunaan pengalaman.¹⁵ Menurut Zakiah Daradjat menyebutkan bahwa pendidikan agama Islam yaitu usaha berupa bimbingan dan usaha terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*), pendidikan yang penulis maksud adalah tentang pendidikan ibadah.¹⁶

F. Kajian Terdahulu

Penelitian ini adalah bukan beranjak dari nol, akan tetapi sudah ada penelitian sebelumnya yang membahas tentang masalah yang mirip dengan penelitian yang berjudul “Pemanfaatan Teknologi Pendidikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh Pasaman.

Adapun penelitian yang terdahulu sebelum penelitian ini adalah:

¹³Cece Wijaya, *Upaya Pemubaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 23.

¹⁴M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1985), hlm. 138.

¹⁵M. Ngalim Purwanto, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1978), hlm. 12.

¹⁶Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 86.



1. Pemanfaatan komputer dalam pengelolaan administrasi pada Madrasah Aliyah di Kota Padangsidimpuan” oleh Julia dengan hasil penelitian pengetikan, penyimpanan, perhitungan, dan pengolahan data. Dalam penelitian terdahulu ini hanya meneliti komputer dalam pengolahan administrasi. Oleh karena itu, penulis ingin mengembangkan penelitian ini dengan meneliti pemanfaatan teknologi pendidikan yang tidak hanya komputer tetapi semua teknologi pendidikan yang termasuk sumber belajar.
2. Pemanfaatan media pengajaran dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Pondok Pesantren Nurul Falah Panompuan oleh Into Nurasih Hasibuan bahwa pemanfaatan media pengajaran oleh para guru bidang studi PAI di Pondok Pesantren ini belum memanfaatkan media pengajaran dengan baik dalam proses belajar mengajar.
3. Pemanfaatan teknologi pendidikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MAN 2 Padangsidimpuan oleh Ulfa Diansyah Siregar dengan hasil penelitian bahwa guru MAN 2 sangat baik memanfaatkan teknologi pendidikan. Dalam penelitian terdahulu ini hanya terbatas pada pembelajaran pendidikan agama Islam saja, penulis ingin mengembangkan penelitian ini dengan meneliti pemanfaatan teknologi pendidikan oleh guru PAI.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah kajian pustaka terdiri dari pengertian teknologi pendidikan, jenis-jenis teknologi pendidikan, manfaat teknologi pendidikan, Strategi pemanfaatan teknologi pendidikan, kemampuan guru PAI dalam memanfaatkan teknologi pendidikan, kendala-kendala guru PAI dalam pemanfaatan teknologi pendidikan.

Bab ketiga adalah metodologi penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, dan analisis.

Bab keempat adalah hasil penelitian yang mencakup jenis teknologi pendidikan di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh, kemampuan guru PAI dalam memanfaatkan teknologi pendidikan, kendala yang dihadapi guru PAI dalam pemanfaatan teknologi pendidikan di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh dan analisis hasil penelitian.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pengertian Teknologi Pendidikan

Secara etimologi teknologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *takhe* dan *logia*. *Tekhne* berarti seni atau keahlian, sementara *logia* berarti area studi atau ilmu sehingga secara harfiah *tekhnelogia* berarti ilmu tentang seni dan keahlian. Kata teknologi juga berasal dari bahasa latin yaitu berarti membangun atau mendirikan. Pada perkembangannya teknologi dimaknai sebagai proses penciptaan alat dan mesin oleh manusia yang digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan penguasaan dan pengolahan bahan-bahan yang ada dilingkungannya.¹

Sedangkan menurut Iskandar Alisyahbana istilah tekhologi berasal dari *teahne* atau cara dan *logos* atau pengetahuan. Secara harfiah teknologi dapat diartikan dengan pengetahuan tentang cara. Pengertian teknologi sendiri menurutnya adalah cara melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan kebutuhan manusia dengan bantuan alat dan akal, sehingga seakan-akan memperpanjang, memperkuat atau membuat lebih ampuh anggota tubuh, panca indra dan alat manusia.²

¹Imam Sukardi dkk, *Pilar Islam bagi Pluralisme Modren*, (Solo: Tiga Serangkai, 2003), hlm. 110.

²Yusuf Hadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), hlm. 131.

Dalam kamus bahasa Indonesia, pendidikan yang berasal dari kata "didik" itu diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mencerdaskan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.³ Selain itu pendidikan juga disebut paedagogik dan pendidikan dalam arti kegiatan mendidik disebut paedagogie. Dengan pengertian di atas bahwa pendidikan adalah serangkaian aktivitas yang bersifat menuntunmu, melayani, mengeluarkan, potensi laten, mengembangkan dan memberdayakan kemampuan-kemampuan peserta didik baik jasmaniah maupun rohaniannya menuju cita-cita sebagaimana yang diharapkan oleh orang dewasa atau generasi tua yang menjadikan pendidikannya.⁴

Teknologi pendidikan juga didefinisikan sebagai suatu proses kompleks yang terintegrasi meliputi manusia, prosedur, ide, peralatan dan organisasi untuk menganalisis masalah yang menyangkut semua aspek belajar, serta merancang, melaksanakan, menilai dan mengelola pemecahan masalah itu.

Teknologi pendidikan dapat dirumuskan sebagai suatu bidang deskripsi unsur-unsurnya sebagai berikut:

1. Suatu bidang yang berkepentingan dengan kegiatan belajar manusia.
2. Kegiatan itu dilaksanakan secara sistematis
3. Cara sistematis itu meliputi indentifikasi pengembangan pengorganisasian dan penggunaan segala macam sumber belajar

³Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 12.

⁴*Ibid*, hlm. 13-14.

4. Kepentingan itu juga meliputi pengelolaan dari proses kegiatan.⁵

Adapun pengertian teknologi pendidikan sebagaimana dikutip oleh Sudjarwo S. ada tiga defenisi yaitu sebagai berikut:

1. Teknologi pendidikan adalah pengembangan, penerapan dan evaluasi sistem, teknik dan alat dengan tujuan yang meningkatkan proses belajar bagi manusia.
2. Teknologi pendidikan adalah penerapan pengetahuan ilmiah tentang belajar dan kondisi belajar untuk meningkatkan efektifitas dan efesiensi dalam mengajar dan latihan, secara implisit, adalah menetapkan prinsip-prinsip ilmiah, teknologi pendidikan adalah menerapkan terknik-teknik testing empiris untuk meningkatkan situasi belajar.
3. Teknologi pendidikan adalah cara yang sistematis dalam desain penerapan dan evaluasi proses belajar mengajar secara keseluruhan untuk mencapai tujuan instruksional yang spesifik, berdasarkan pada penelitian teori belajar, komunikasi dan penggunaan secara kombinasi dari pengajaran.⁶

Sedangkan Mudhoffir mendefenisikan teknologi pendidikan adalah suatu proses yang kompleks dan terpadu yang terpadu yang meliputi manusia, prosedur, ide, alat dan organisasi untuk menganalisis masalah serta merancang, melaksanakan, menilai dan mengelola usaha pemecahan masalah yang berhubungan dengan segala aspek belajar.⁷

⁵Yusufhadhi Miarso, *Teknologi Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Wali, 1984), hlm. 5.

⁶Freed Percival dan Henry Ellington, Diterjemahkan Sudjarwo S. *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 1988), hlm. 9-10.

⁷Mudhoffir, *Teknologi Instruksional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 5.

Sejalan dengan pendapat di atas, Dewi Salma Eradilaga Evalina Siregar mendefenisikan bahwa teknologi pendidikan adalah teori dan praktek dalam desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, dan penilaian proses dan sumber yang belajar.⁸

Defenisi tersebut mengandung pengertian adanya empat komponen dalam teknologi pembelajaran:

1. Teori dan praktek
2. Desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, penilaian dan penentuan.
3. Proses, sumber dan sistem
4. Untuk belajaran

Dari beberapa pengertian teknologi pendidikan di atas menurut penulis bahwa pengertian teknologi pendidikan adalah suatu proses kompleks yang terintegrasi meliputi manusia, prosedur, ide, peralatan dan organisasi untuk menganalisa masalah yang menyangkut semua aspek belajar serta merancang, melaksanakan, menilai, mengelola pemecahan masalah.

B. Jenis-jenis Teknologi Pendidikan

Dilihat dari karakteristiknya media pendidikan diklasifikasikan kedalam tiga bagian yaitu sebagai berikut:

⁸Dewi Salma Prawiradilaga Evalina Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 302.

1. Media Grafis

Media grafis terdiri dari

a. Gambar/foto

Gambar adalah media yang paling umum dipakai. Kelebihan media gambar/foto yang lain dijelaskan di bawah ini:

1. Sifatnya konkret, gambar atau foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
2. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu bisa anak-anak dibawa ke objek peristiwa tersebut.
3. Media gambar/foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Sel atau penampang daun yang tak mungkin kita lihat dengan mata telanjang dapat disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar atau foto.
4. Foto dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja dan tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman.
5. Foto harganya murah dan gampang di dapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.

Sedangkan kelemahan dari pada gambar atau foto adalah antara lain:

- a. Gambar/foto hanya dapat menekankan persepsi indra mata
- b. Gambar/foto benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.

Strategi penggunaan gambar pemakaiannya yaitu:

1. Dapat dilihat dengan jelas
 2. Gambar yang disajikan sesuai dengan materi pelajarannya
 3. Menarik perhatian siswa
 4. Mudah dimengerti.
- c. Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.
- b. Grafik (*Graphs*)

Grafik adalah gambar sederhana yang menggunakan titik-titik, garis atau gambar. Untuk melengkapinya sering kali simbol-simbol verbal digunakan pula disitu. Fungsi grafik adalah untuk menggambarkan data kuantitatif secara teliti, menerangkan perkembangan atau perbandingan sesuatu objek atau peristiwa yang saling berhubungan secara singkat dan jelas.

Beberapa manfaat atau kelebihan dari grafik sebagai media adalah yaitu:

- a. Grafik bermanfaat sekali untuk pelajaran atau mengingat data-data kuantitatif dan hubungan-hubungannya.
- b. Grafik dengan cepat memungkinkan kita mengadakan analisis interpretasi dan perbandingan antara data-data yang disajikan baik dalam hal ukuran jumlah, pertumbuhan dan arah.
- c. Penyajian data grafik; jelas, cepat, menarik, ringkas dan logis.

Sedangkan kelemahan dari media ini adalah seringkali siswa merasa bingung bila dihadapkan dengan grafik yang rumit. Adapun strategi pemakaian grafik adalah:

- a. Jelas untuk dilihat oleh seluruh kelas
- b. Hanya menyajikan satu ide setiap grafik
- c. Ada jarak/ruang kosong antara kolom-kolom ruang bagiannya.
- d. Warna yang digunakan kontras dan harmonis
- e. Berjudul dan ringkas.

c. Peta dan Globe

Peta adalah suatu gambar permukaan bumi yang mewujudkan ukuran dan kedudukan yang kecil dilakukan dalam garis, titik, lambang-lambang. Globe adalah gambar permukaan bumi yang bentuknya bulat seperti bola.

Pada dasarnya peta dan globe berfungsi untuk menyajikan data-data lokasi. Secara khusus peta dan globe tersebut memberikan informasi tentang:

- a. Keadaan permukaan bumi, daratan, sungai, gunung dan bentuk-bentuk daratan serta perairan lainnya.
- b. Tempat-tempat serta arah dan jarak dengan tempat yang lain.
- c. Data-data budaya dan kemasyarakatan seperti populasi, pola bahasa, adat istiadat.
- d. Data-data ekonomi seperti hasil pertanian, industri, perdagangan internasional.

Selain itu, kelebihan lain dari peta dan globe dipakai sebagai media dalam kegiatan belajar mengajar adalah:

- a. Memungkinkan siswa mengerti posisi dari kesatuan politik daerah kepulauan.
- b. Merangsang minat siswa terhadap penduduk dan pengaruh-pengaruh geografis.
- c. Memungkinkan siswa memperoleh gambaran tentang imigrasi dan distribusi penduduk, tumbuh-tumbuhan dan kehidupan hewan, serta bentuk-bentuk bumi yang sebenarnya.

Sedangkan strategi pemakaian peta dan globe adalah:

- a. Mengetahui letak permukaan bumi
- b. Peta dan globe sangat penting untuk mengkonkretkan pesan-pesan yang abstrak
- c. Jelas dan nampak.

Kelemahannya adalah membutuhkan penjelasan secara detail serta keahlian khusus dalam penggunaannya.

d. Poster

Poster adalah suatu gambar sederhana yang menampilkan pesan. Adapun kelebihan dari poster tidak saja penting untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu dia mampu pula untuk mempengaruhi dan memotivasi tingkahlaku orang yang melihatnya. Poster berfungsi untuk mempengaruhi orang-orang membeli produk baru dari suatu perusahaan untuk mengikuti

program keluarga berencana untuk menyajikan binatang dapat dituangkan dalam bentuk poster. Sedangkan kelemahannya hampir sama dengan kartun yaitu memerlukan keahlian dalam perbuatannya.

Adapun strategi pemakaiannya adalah dapat dibuat di atas kertas, kain, batang kayu, seng dan semacamnya. Pemasangannya bisa diluar kelas, di pohon, ditepi jalan, di majalah. Poster ini sederhana, menyajikan satu ide dan untuk mencapai satu tujuan pokok, berwarna, tulisannya jelas, motif dan desain bervariasi.

e. Papan buletin (*buletin board*)

Papan buletin adalah papan yang tidak dilapisi kain tetapi langsung ditempel gambar-gambar, tulisan. Fungsinya menerangkan sesuatu kejadian maksudnya untuk memberitahukan kejadian dalam waktu tertentu. Adapun kelebihanannya adalah dapat dibuat dari pesan-pesan verbal tertulis seperti karangan-karangan (anak-anak), berita, *feature* dan sebagainya. Sedangkan strategi pemakaiannya adalah langsung ditempel gambar-gambar atau tulisan-tulisan, sehingga terlihat jelas dan menarik.

f. Papan Flanel (*flannel board*)

Papan flanel adalah media grafis yang efektif sekali untuk menyajikan pesan-pesan kepada saran-saran tertentu. Kelebihan papan berlapis kain flanel ini dapat dilihat sehingga praktis. Kelemahannya terbatas penggunaannya pada kelompok kecil, terkandung tidak dianggap penting jika dibandingkan media-media yang diproyeksikan. Strategi pemakaiannya adalah gambar-

gambar dapat disajikan dan dipasang dengan mudah, penyajiannya bisa menarik perhatian siswa, sehingga bisa membuat sajian lebih efisien.

g. Kartun

Kartun adalah suatu gambar interperlatif yang menggunakan simbol-simbol untuk menyampaikan sesuatu pesan secara cepat dan ringkas atau sesuatu sikap terhadap orang, situasi atau kejadian tertentu. Kelebihannya adalah kemampuannya besar sekali untuk menarik perhatian, mempengaruhi sikap maupun tingkahlaku. Serta kartun memiliki karakter yang mudah dikenal dan dimengerti dengan cepat sehingga kesannya tahan lama diingat siswa. Kelemahannya adalah memerlukan keahlian khusus dalam pembuatannya. Strategi pemakaian kartun adalah harus jelas dengan menggunakan simbol-simbol yang mudah dikenal dan dimengerti, pesan yang besar bisa disajikan secara ringkas.

h. Bagan/Chart

Bagan/chart adalah gambar denah, mirip sketsa atau skema. Bagan termasuk media visual, fungsinya adalah menyajikan ide-ide, konsep-konsep yang sulit bila hanya disampaikan secara tertulis, lisan secara visual. Kelebihan bagan ini adalah:

- a. Dapat dimengerti anak
- b. Sederhana dan logis, tidak rumit dan berbelit-belit.
- c. Diganti pada waktu-waktu tertentu agar selain tetap termasuk (up to date) juga tidak kehilangan daya tarik. Sedangkan kelemahannya adalah

seringkali siswa bingung bila dihadapkan pada data yang banyak sekaligus.⁹

Strategi pemakaiannya adalah

1. Bagan yang disajikan bisa dimengerti anak.
2. Dapat menyajikan pesan sekaligus.

i. Diagram

Diagram merupakan gambar sederhana yang menggunakan garis-garis dan simbol-simbol. Kelebihan dari diagram adalah sifatnya padat sehingga diagram dapat memperjelas arti. Sedangkan kelemahannya adalah diagram bersifat simbolis dan abstrak sehingga kadang-kadang sulit dimengerti.

Adapun strategi pemakaiannya adalah:

1. Diagram harus benar, digambar rapi, diberi titel dan penjelasan.
2. Cukup besardan ditempatkan secara strategis.
3. Penyusunannya disesuaikan dengan pola membaca yang umum.

j. Papan Tulis

Papan tulis adalah media sederhana yang digunakan guru untuk menulis di depan kelas biasanya papan tulis ada yang black board dan white board. Kelebihan dari media ini adalah:

1. Bermanfaat diruang manapun tanpa harus ada penyesuaian khusus.

⁹Arif S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan*, (Jakarta:Raja Wali Pers, 2009), hlm. 29-49.

2. Pemakai dapat secara fleksibel membuat perubahan-perubahan sementara penyajian terus berlangsung.
3. Mudah dipersiapkan materinya mudah digunakan.

Sedangkan kelemahan media ini adalah pada saat menulis di papan tulis guru membelakangi siswa, dan jika ini berlangsung lama tentu akan mengganggu suasana dan pengelolaan kelas.

Adapun strategi pemakaiannya adalah:

1. Dapat disajikan di dalam suatu ruangan/kelas
2. Menarik perhatian siswa kedepan
3. Memberikan motivasi atau kamauan apabila diajak kedepan untuk menulis.

2. Media Audio

Media audio terdiri dari:

a. Radio

Radio adalah suatu media audio yang menyediakan variasi program yang disiarkan melalui udara, radio mempunyai kelebihan jika dibandingkan dengan media lain:

1. Harganya relatif murah dan variasi programnya lebih banyak dari pada TV.
2. Sifatnya mudah dipindahkan

3. Jika digunakan bersamaan dengan alat perekam radio bisa mengatasi problem jadwal karena program dapat direkam dan diputar lagi sesuka kita.
4. Radio dapat mengembangkan imajinasi anak
5. Radio dapat memusatkan perhatian siswa pada kata-kata yang digunakan, pada bunyi dan artinya.
6. Siaran lewat udara terbukti amat tepat dan cocok untuk mengajarkan musik dan bahasa.
7. Radio dapat mengerjakan hal-hal tertentu secara lebih baik.

Sedangkan kelemahannya adalah:

- a. Sifat komunikasinya hanya satu arah
- b. Biasanya siaran disentralisasikan sehingga guru tidak dapat mengontrolnya.
- c. Penjadwalan pelajaran dan siaran sering menimbulkan masalah.

Sedangkan strategi pemakaiannya adalah:

1. Radio bisa didengar
2. Radio dapat ditampilkan di dalam kelas atau di luar kelas oleh guru yang bersangkutan.
3. Radio lebih mudah dipelajari atau di ingat.

b. Alat Perekam Pita Magnetik

Alat perekam pita magnetik adalah salah satu media pendidikan yang tidak dapat diabaikan untuk menyampaikan informasi karena mudah menggunakannya.

Adapun kelebihanannya adalah:

1. Mempunyai fungsi ganda yang efektif sekali, merekam, menampilkan rekaman dan menghapusnya.
2. Dapat diputar berulang-ulang tanpa mempengaruhi volume.
3. Dapat dihapus otomatis dan pitanya dapat dipakai lagi
4. Dapat digunakan sesuai dengan jadwal yang ada.
5. Program kaset bisa menimbulkan berbagai kegiatan.

Sedangkan kelemahannya adalah daya jangkauannya terbatas dan segi biaya pengandaannya bila untuk sasaran yang banyak jauh lebih mahal.

Adapun strategi pemakaiannya adalah menyampaikan informasi, mudah dimengerti, serta jelas dan nampak.

c. Laboratorium Bahasa

Laboratorium bahasa adalah alat untuk melatih siswa mendengar, berbicara dalam bahasa asing dengan cara menyajikan materi pelajaran yang disiapkan sebelumnya. Kelebihanannya adalah bisa menirukan ucapan guru dan terbiasa mengucapkan bahasa asing, sedangkan kelemahannya

bagi siswa yang kurang memiliki kemampuan berbahasa asing, sehingga dapat membuat siswa rendah diri dari kawan-kawannya yang mampu.

Adapun strategi pemakainnya adalah siswa mendengar suara guru yang duduk diruangan dan siswa bisa meniru ucapan gurunya, sehingga siswa bisa memperbaiki kesalahan-kesalahan yang diperbuatnya.

3. Media Proyeksi Diam

a. Film Binkai

Film bingkai adalah suatu flim yang berukuran 35 mm, yang biasanya dibungkus bingkai berukuran 2 x 2 inci terbuat dari karton plastik. Adapun kelebihanannya adalah:

1. Materi pelajaran yang sama dapat disebarkan keseluruh siswa secara serentak
2. Perhatian siswa dapat dipusatkan pada satu butir, sehingga dapat menghasilkan keseragaman pengamatan.
3. Fungsi berfikir penonton dirangsang dan dikembangkan secara bebas.
4. Flim bingkai dibawah kontrol guru.

Sedangkan kelemahannya adalah segi program flim bingkai terdiri dari gambar-gambar lepas.

b. Flim Rangkai

Flim bingkai adalah memiliki dua ukuran gambar yaitu gambar fungsial (tiga perempat kali satu inci) dan gambar ganda (sebelas perdua kali satu inci). Kelebihanannya adalah:

1. Dapat mempersatukan berbagai media pendidikan
2. Cocok untuk mengajarkan keterampilan
3. Penyimpanannya mudah.

Sedangkan kelemahannya adalah sulit diedit/direvisi karena sudah merupakan satu rangkaian, sukar dibuat sendiri serta lokal dan memerlukan peralatan laboratorium yang dapat mengubah flim bingkai ke flim rangkai.

c. Flim

Flim merupakan media yang amat besar kemampuannya dalam membantu proses belajar mengajar. Kelebihannya adalah:

1. Flim sangat bagus untuk menerangkan suatu proses
2. Flim dapat menyajikan baik teori maupun praktek.
3. Flim memikat perhatian anak.
4. Flim dapat merangsang, memotivasi kegiatan anak-anak.

Kelemahannya adalah harta atau biaya produksi relatif mahal, flim tidak dapat mencapai semua tujuan pembelajaran, penggunaannya perlu ruangan gelap.

d. Televisi (TV)

Televisi adalah media yang menyampaikan pesan-pesan pembelajaran secara audio-visual dengan disertai unsur gerak. Kelebihannya adalah:

1. TV dapat menerima

2. TV merupakan medium yang menarik
3. TV dapat memikat perhatian sepenuhnya dari penonton
4. Sifatnya langsung dan nyata.

Kelemahannya adalah:

1. Sifat komunikasinya hanya satu arah
2. Hanya pesawat TV relatif murah
3. Program diluar kontrol guru.

C. Sejarah Pemanfaatan Teknologi Pendidikan

Teknologi pendidikan sebagai suatu disiplin keilmuan, pada awalnya berkembang sebagai bidang kajian di Amerika Serikat. Namun jika berpegangan kepada konsep teknologi sebagai cara, maka awal perkembangan teknologi pendidikan dapat dikatakan telah ada sejak awal peradaban, dimana orangtua mendidik anaknya dengan cara memberikan pengalaman langsung serta memanfaatkan lingkungan. Gerakan untuk mengembangkan teknologi sebagai bidang kajian di Amerika Serikat dimotori oleh James D. Finn (1915-1969), seorang guru besar tetap dalam bidang pendidikan di *University of Southern California* (USC) dan guru besar tamu di Michigan State dan Syracuse University. Finn dianggap sebagai bapak teknologi pendidikan.

Menurut Finn tahun 1920-an adalah awal perkembangan teknologi pendidikan. Istilah dan defenisi formal pertama yang berhubungan dengan tekonologi pendidikan pada saat itu adalah “pengajaran visual” yang dimaksud

dengan pengajaran visual adalah kegiatan mengajar dengan menggunakan alat bantu visual yang terdiri dari gambar, model, objek, atau alat-alat yang dipakai untuk menyajikan pengalaman konkret melalui visualisasi kepada siswa, tujuan penggunaan alat bantu visual adalah untuk:

1. Memperkenalkan, menyusun, memperkaya atau menjelaskan konsep-konsep yang abstrak.
2. Mengembangkan sikap yang diinginkan.
3. Mendorong timbulnya kegiatan siswa lebih lanjut.

Usaha untuk merumuskan definisi teknologi pendidikan secara terorganisasikan dimulai pada tahun 1960. Pengembangan definisi pertama dilakukan oleh *The Technological Development Project* dari *The National Education Association* dengan ketua tim Prof. Dr. Donald P. Ely pada tahun 1963 disahkan definisi yang pertama sebagai berikut:

Komunikasi audiovisual adalah cabang teori dan praktek pendidikan, khususnya yang berkepentingan dengan rancangan dan pemanfaatan pesan yang mengendalikan proses belajar. Kegiatan ini meliputi perencanaan produksi, seleksi, pengelolaan dan pemanfaatan komponen-komponen sistem dan seluruh sistem instruksional. Tujuan praktisnya, yaitu definisi pemanfaatan setiap prirade dan media komunikasi yang dapat menyumbangkan pengembangan potensi sibelajar secara penuh.

Defenisi ini merupakan suatu perubahan penting dalam paradigma atau pola berfikir dalam teknologi pendidikan, yaitu dari penekanan pada

bahan audiovisual sebagai alat bantu yang memberikan pengalaman konkret kearah penekanan pada proses komunikasi untuk keperluan belajar, dan pemanfaatan sistem instruksional yang lengkap, dan pengembangan potensi pelajar secara optimal. Defenisi ini juga menicu perubahan nama dari *Departement of Audio Visual Instruction (DAVI)* menjadi *The Association for Educational Communication and Technology (AECT)*.¹⁰

D. Strategi Pemanfaatan Teknologi Pendidikan

Adapun strategi yang harus dilakukan guru dalam pembelajaran adalah:

1. Persiapan sebelum menggunakan media

Supaya media penggunaan media dapat berjalan dengan baik, maka kita perlu membuat persiapan yang baik pula yaitu:

- a. Pelajari buku petunjuk yang telah disediakan
- b. Ikuti petunjuk-petunjuk pemanfaatan
- c. Peralatan yang diperlukan harus disediakan
- d. Jika media digunakan secara kelompok, sebaiknya tujuan yang akan dicapai dibicarakan terlebih dahulu dengan anggota kelompok.
- e. Periksa segala sesuatu yang mendukung kegiatan misalnya tegangan sumber listrik dan sesuaikan dengan tegangan pada peralatan

¹⁰Yusuf Hadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), hlm. 133-136.

- f. Lakukan uji coba tayangan agar apabila pembelajaran sudah dimulai tidak ada kendala untuk memanfaatkan media tersebut.

2. Kegiatan selama menggunakan media

Pada kegiatan ini, hal-hal yang harus dilakukan guru adalah yaitu:

- a. Guru harus menjaga kenyamanan menggunakan teknologi pendidikan dengan demikian akan menimbulkan suasana yang tenang.
- b. Guru harus mampu menarik perhatian siswa dengan alat teknologi pendidikan yang digunakan dalam pembelajaran.
- c. Guru harus konsisten dan konsekuen dalam penggunaan teknologi pendidikan dengan siswa dapat menerima pesan yang ingin disampaikan guru dengan baik sehingga siswa tidak merasa bingung terhadap materi yang diajarkan guru tersebut.

3. Kegiatan tindak lanjut

Kegiatan tindak lanjut ini adalah untuk memahami apakah tujuan telah tercapai, selain itu untuk menetapkan pemahaman terhadap materi intruksional yang disampaikan melalui media bersangkutan. Untuk itu soal tes yang disediakan perlu kita kerjakan dengan segera sebelum kita lupa kunci yang disediakan. Bila kita masih banyak berbuat kesalahan, sebaiknya sajian program media bersangkutan diulangi lagi.

Adapun hal-hal yang diperhatikan guru adalah:

- a. Guru harus memeriksa kembali peralatan yang digunakan.

- b. Guru harus memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa yang mengetahui sampai dimana kemampuan siswa menangkap pesan yang disampaikan.
- c. Peralatan yang digunakan guru seharusnya dikembalikan ketempat semula.¹¹

E. Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memanfaatkan Teknologi pendidikan

Semakin maju perkembangan masyarakat dan eksplorasi teknologi modern, maka semakin besar dan berat tantangan yang dihadapi guru sebagai pendidik dan pengajar di sekolah. Sedikitnya ada lima tantangan yang dihadapi oleh guru dewasa ini, antara lain:

1. Apakah guru tersebut telah memiliki pengetahuan/pemahaman dan pengertian yang cukup tentang media pendidikan.
2. Apakah guru telah memiliki keterampilan tentang cara menggunakan media dalam proses belajar mengajar di kelas.
3. Apakah guru mampu membuat sendiri alat-alat media pendidikan yang dibutuhkan.
4. Apakah guru mampu melakukan penilaian terhadap media yang akan digunakan.

¹¹Arief S. Sardiman, *Op.cit*, hlm. 198-199.

5. Apakah ia telah memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bidang administrasi media pendidikan.¹²

Agar seorang guru dalam menggunakan media pembelajaran yang efektif, setiap guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan/pengajaran yang meliputi:

1. Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar
2. Media berfungsi sebagai alat dalam proses belajar mengajar
3. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar
4. Hubungan antara metode mengajar dengan media pendidikan
5. Nilai dan manfaat media pendidikan
6. Memilih dan menggunakan media pendidikan
7. Mengetahui berbagai jenis media alat dan teknik media pendidikan
8. Mengetahui penggunaan media pendidikan dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan.
9. Melakukan usaha-usaha inovasi dalam media pendidikan.¹³

Dari kutipan di atas, maka penulis berasumsi bahwa guru yang profesional itu adalah guru yang mampu memanfaatkan teknologi media pendidikan. Selain itu, guru harus memperlihatkan relevansi antara metode, media dan materi pelajaran. Oleh karena itu guru harus mampu memanfaatkan teknologi pendidikan

18. ¹²Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm.

¹³Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1991), hlm. 6.

agar peserta didik merasa tertarik untuk belajar sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Ahmad Sabri menyatakan bahwa guru tidak cukup hanya memiliki pengetahuan tentang media, tetapi juga harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan serta mengolah media dengan baik. Untuk itu guru perlu mengalami latihan-latihan praktik secara kontiniu dan sistematis, baik melalui preservice mampu melalui inservice training. Memilih dan menggunakan media pendidikan harus sesuai dengan tujuan, evaluasi, kemampuan guru serta minat dan kemampuan siswa.¹⁴

F. Kendala-kendala dalam Pemanfaatan Teknologi Pendidikan

Menggunakan teknologi pendidikan dalam pembelajaran bukanlah hal yang mudah karena guru harus mampu memilih teknologi pendidikan yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Adapun kendala-kendala tersebut ada secara umum dan ada secara khusus.

1. Kendala-kendala secara Umum

Memilih media terbaik untuk tujuan instruksi bukan pelajaran yang mudah. Pemilihan itu rumit dan sulit karena didasarkan pada beberapa factor yang saling berhubungan antara lain:

a. Kelengkapan media pendidikan yang tersedia

¹⁴Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 73.

- b. Perlengkapan untuk menggunakan media yang telah dipilih apakah tersedia atau tidak.
- c. Kesesuaian media dengan kebutuhan belajar siswa (ditinjau dari segi kebudayaan, usia, kebiasaan belajar).
- d. Dinilai bahan pelajaran (perubahan tingkhalaku yang diharapkan terjadi)
- e. Suka menentukan berapa biaya yang diperlukan untuk menggunakan suatu media bersama kelengkapannya.
- f. Dalam waktu relatif singkat perlengkapan sudah tidak terpakai lagi karena perkembangan teknologi semakin pesat. Tetapi terkadang jenis perangkat keras yang tersedia tidak tepat dan tidak banyak membantu.¹⁵

2. Kendala-kendala secara Khusus

- a. Dalam menggunakan teknologi pendidikan yang bersifat *hard ware* misalnya OHP, slan, film strip harus tersedia aliran listrik. Apabila aliran listrik tidak tersedia maka alat-alat tersebut tidak dapat dimanfaatkan.
- b. Setelah aliran listrik sudah ada, maka harus ada proyekturnya.
- c. Apabila aliran listrik sudah ada, begitu juga dengan proyekturnya namun masih belum tentu dapat digunakan. Oleh karena itu guru harus mampu membuatnya sendiri.
- d. Ruangan harus bisa digelapkan dan ventilasi harus diperhatikan.

¹⁵Ronald H. Anderson, *Pemilihan dan Perkembangan Media untuk Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 1-3.

- e. Setelah ruangan ditutup dan digelapkan, suhu lambab gunakan naik dan ruangan menjadi panas dan pengap.¹⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis berasumsi bahwa dalam proses pembelajaran banyak terjadi hambatan-hambatan tersebut adakalanya berasal dari guru, fasilitas yang belum tersedia. Oleh karena itu proses pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

¹⁶Amir Hamzah Sulaiman, *Media Audio Visual untuk Pengajaran, Penerangan dan Penyuluhan*, (Jakarta: Gramedia, 1988), hlm. 173.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan tempat penelitian ini termasuk penelitian di sekolah dilakukan di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh. Berdasarkan analisa data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengetahui kemampuan guru PAI dalam memanfaatkan teknologi pendidikan dengan menggunakan logika ilmiah.¹

Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, Natsir mengemukakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.²

Berdasarkan kutipan di atas, penelitian ini didekati dengan metode deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya terjadi di sekolah. Penelitian menggunakan metode deskriptif untuk mengetahui kemampuan guru PAI dalam memanfaatkan teknologi pendidikan di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh.

¹Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), hlm. 5.

²Muhammad Natsir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ahalia Indonesia, 1988), hlm. 63.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh, sedangkan waktu penelitian ini dimulai 06 Juni 2012 sampai selesai.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

1. Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari Kepala Sekolah, Staf tata Usaha.
2. Data primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang diperoleh dari guru pendidikan agama Islam bidang studi yang mengajar di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh Pasaman Barat.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Secara umum yang dimaksud wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.³

³Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 82.

2. Observasi

Secara umum pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.⁴

E. Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk-bentuk analisis kualitatif dengan metode deskriptif, sebab penelitian ini bersifat non hipotesis yang tidak menentukan rumus statistik.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif artinya menceritakan suatu keadaan untuk mengambil suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif ini bertujuan menggambarkan secara sistematis, fakta yang akurat. Penelitian ini berusaha menggambarkan suatu keadaan. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasinya.⁵

⁴*Ibid*, hlm. 76.

⁵Saifuddin Nizar, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 76.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Gunung Tuleh

Pada umumnya hasil penelitian ini, peneliti akan menggambarkan lokasi penelitian, tempat penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh tahun 2011/2012, Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat. Sekolah ini dibangun seluas 2800 meter.

M. Ahor mengatakan bahwa sekolah ini dibangun tahun 1996 sebagai SMA yang pertama di Kecamatan Gunung Tuleh. SMA Negeri 1 Gunung Tuleh dinamakan SMA Swasta Paraman Ampalu dari tahun 1996 hingga 2002. Kepala sekolah yang pertama Drs. Luffi dan status sekolah pada waktu itu masih swasta. Pada tahun 2002 status sekolah diubah dari swasta ke negeri dengan nama SMA Negeri 1 Gunung Tuleh. Kepala sekolah yang pertama Drs. Panyabungan Siregar dari tahun 2002/2005. Kepala sekolah yang kedua Khaidir S.Pd dari tahun 2005 hingga 2008. Kepala sekolah yang ketiga Ali letahun 2011 sampai sekarang.¹

Sampai saat ini SMA Negeri 1 Gunung Tuleh Pasaman Barat masih tetap eksis. Perjalanan panjang yang telah dilalui SMA Negeri 1 Gunung Tuleh benar-benar mampu menjadi sekolah yang matang, sesuai dengan usia

¹M. Ghor, Guru SMA Negeri 1 Gunung Tuleh, *Wawancara di SMA Negeri Gunung Tuleh*,, Tanggal 02 Nopember 2012.

dan pengalaman yang dilalui sehingga dapat melahirkan siswa-siswi yang mampu menjadi orang-orang yang penting, sukses dan berguna ditengah-tengah masyarakat, bangsa, negara dan agama. Semua kesuksesan tersebut tidak lepas dari hasil jerih payah segenap guru-guru SMA Negeri 1 Gunung Tuleh yang ikhlas memberikan ilmu pengetahuannya dan mendidik siswa-siswinya sampai sekarang.

2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Gunung Tuleh Pasaman Barat

a. Visi SMA Negeri 1 Gunung Tuleh Pasaman Barat

Terwujudnya siswa yang beriman, bertakwa, cerdas, mandiri dan berbudi pekerti luhur.

b. Misi SMA Negeri 1 Gunung Tuleh Pasaman Barat

1. Meningkatkan pendidikan agama melalui mitra dan ekstrakurikuler
2. Meningkatkan disiplin proses belajar mengajar dalam lingkungan sekolah dan masyarakat
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan sesuai dengan potensi yang dimiliki dengan berorientasi pada keterampilan (*life skill*)
4. Membudayakan etika, moral dan sopan santun
5. Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan
6. Meningkatkan fasilitas sekolah untuk terciptanya suasana yang kondusif bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang keterampilan
7. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, hijau dan berbunga

8. Mengatakan kerja sama dengan berbagai pihak dalam upaya meningkatkan kualitas sekolah

3. Letak Geografis SMA Negeri 1 Gunung Tuleh Pasaman Barat

Penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh Pasaman Barat tepatnya berada ditengah-tengah sawah. Disebutkan bahwa SMA Negeri 1 Gunung Tuleh Pasaman Barat mudah dijangkau oleh semua siswa. Kebanyakan siswa menggunakan roda dua dan sebagian kecilnya ada yang berjalan kaki.

4. Keadaan Sarana dan Fasilitas

Fasilitas adalah sesuatu yang dipandang urgen dalam suatu lembaga, baik lembaga pemerintahan maupun lembaga pendidikan. Dalam hal ini tentunya membicarakan masalah yang menyangkut faktor-faktor pendidikan yaitu perlengkapan sekolah, keadaan alat-alat pengajaran dan fasilitas lainnya. Oleh karena itu adanya sarana dan fasilitas di sekolah menentukan terhadap kualitas pendidikannya.

Adapun sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh sebagai berikut:²

²Afkar, Tata Usaha SMA Negeri 1 Gunung Tuleh, *Wawancara Wawancara di SMA Negeri Gunung Tuleh*, Tanggal 02 Nopember 2012.

Tabel I
Keadaan Fasilitas SMA Negeri 1 Gunung Tuleh

No	Sarana dan Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Belajar	18	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5.	Perpustakaan	1	Baik
6.	Laboratorium	1	Baik
7.	Ruangan Administrasi	1	Baik
8.	Ruangan BK	1	Baik
9.	Kantin	4	Baik
10.	Tempat Parkir	3	Baik
11.	Mushollah	1	Baik
12.	Lapangan Olahraga	1	Baik
13.	Kamar Mandi	2	

Sumber Data: Administrasi di SMA Negeri Gunung Tuleh

5. Keadaan Guru

Guru merupakan salah satu faktor yang menentukan berhasil tidaknya siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu guru harus profesional agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan sebaik-baiknya. Adapun guru di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh adalah berjumlah 42 orang.

Tabel II
Keadaan Guru di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh

No	Nama	Jabatan
1.	Drs. Arman	Kepala Sekolah
2.	Dra. Arjuna	Guru Agama
3.	Sawirlan, S.Pd	Guru BK
4.	Muhammad Junni, S.Pd	Guru Sejarah
5.	Armi Ningdel, S.Pd	Guru Sejarah
6.	Dewi Astuti, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
7.	M. Ghor, S.Pd	Guru Biologi
8.	Risna Murti, S.Pd	Guru Matematika
9.	Gidra, S.Pd	Guru Geografi
10.	Yelisda B, S.Pd	Guru Biologi
11.	Seri Sumarti, S.Pd	Guru Kimia

12.	Elmajuni Pitra, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
13.	Ismed Mulya, S.Pd	Guru Olahraga
14.	Yasri, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
15.	Aisyah, S.Pd	Guru Qur'an
16.	Makmur, S.Ag	Guru Agama
17.	Harlina, S.Pd	Guru Geografi
18.	Ilhamsyah, S.Pd	Guru Akuntansi
19.	Nefrizal, S.Pd	Guru Qur'an
20.	Widia Witriani, S.Sos	Guru Sosial
21.	Rahmi Yuliza Fitri, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
22.	Lastrioza, S.E	Guru Ekonomi
23.	Selvia, S.Pd	Guru Matematika
24.	Tasrika Azwar, S.Kom	Guru Matematika
25.	Tantra Kuntarja Amaji, S.Si	Guru Olahraga
26.	Putri Anida, S.Pd	Guru Fisika
27.	Mitra Eka Marsilsi, S.Pd.I	Guru Fisika
28.	Rifki Hendri, S.Kom	Guru TIK
29.	Yossel Flany, S.S	Guru Bahasa Inggris
30.	Irna Feronika, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
31.	Reni Jumiarti, S.Sn	Guru SB
32.	Nurmiati, S.Pd	Guru Matematika
33.	Wirda Nelti, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
34.	Afregina, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
35.	Adinal, S.Pd.I	Guru Qur'an
36.	Aguslan	Guru BTA
37.	Mareli Lubis	Guru SB
38.	Rosnilawati, S.Pd	Guru
39.	Helma Isra, S.Pd	Guru Ekonomi
40.	Deni Wita, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
41.	Ipla Hayati, S.Pd	Guru Matematika
42.	Dhevana Reviska, S.Pd	Guru Fisika
43.	Afkar	T.U.K
44.	Netra	T.U
45.	Lopin	T.U

Tabel III
Data Pegawai SMA Negeri 1 Gunung Tuleh

No	Nama	Jabatan
1.	Muhammad Zunni, S.Pd	Guru
2.	Armi Ningdel, S.Pd	Guru
3.	Dewi Astuti	Guru
4.	M. Ghor, S.Pd	Guru
5.	Risna Murti, S.Pd	Guru

6.	Gidra, S.Pd	Guru
7.	Yelisda, S.Pd	Guru
8.	Seri Munarti, S.Pd	Guru
9.	Ismed Mulya, S.Pd	Guru
10.	Yelisda B, S.Pd	Guru
11.	Ilhamsyah, S.Pd	Guru
12.	Widia Witriani, S.Sos	Guru
13.	Nefrizal, S.Pd	Guru
14.	Putri Anida, S.Pd	Guru
15.	Rifni Hendri, S.Kom	Guru

Sumber Data: Papan Data Pegawai di SMA Negeri Gunung Tuleh

6. Keadaan Siswa

Adapun keadaan siswa SMA Negeri 1 Gunung Tuleh jumlah laki-laki seluruhnya 264 orang, sedangkan jumlah perempuan 358 orang.

7. Keadaan Teknologi Pendidikan

Adapun jenis-jenis teknologi pendidikan di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh, sebagai berikut:

Tabel IV
Keadaan Teknologi Pendidikan SMA Negeri 1 Gunung Tuleh

No	Nama Barang	Jabatan
1.	Komputer	15 Unit
2.	Laptop	2 Unit
3.	Infocus	2 Buah

Sumber Data: Dokumen WKM Sarana dan Prasarana

B. Temuan Khusus

1. Jenis-Jenis Teknologi Pendidikan di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh

Teknologi pendidikan merupakan media komunikasi yang dimanfaatkan dalam pendidikan yang mencakup alat-alat teknologi pendidikan yang bersifat hardware. Berdasarkan karakteristiknya teknologi

pendidikan diklasifikasikan kedalam tiga bagian yaitu; media grafis, media audio dan media proyeksi diam.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan bapak Makruf guru pendidikan agama Islam (PAI) jenis teknologi pendidikan yang ada di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh Pasaman Barat dikatakan belum lengkap dalam menyiapkan sarana dan prasarana di sekolah.³

Sesuai dengan observasi penelitian dengan melakukan pengamatan secara langsung di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh Pasaman Barat pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam, maka dapat diketahui bahwa media yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam terdiri dari beberapa jenis yaitu:

1. Media Grafis

a. Gambar/Fhoto

Gambar/fhoto bertujuan untuk menunjukkan secara langsung wujud dan bentuk nyata suatu objek (binatang, orang tumbuhan dan sebagainya). Teknologi pendidikan berupa gambar/fhoto di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh memiliki beberapa jenis gambar. Berdasarkan hasil observasi peneliti terdapat dua gambar/fhoto pada tiap kelas.

³Makruf, Guru SMA Negeri 1 Gunung Tuleh, *Wawancara Wawancara di SMA Negeri Gunung Tuleh*, Tanggal 02 Nopember 2012.

Gambar/fhoto yang berada di kelas merupakan gambar/fhoto pahlawan.⁴

Contoh; Materi wudhu yang membutuhkan media agar materi dapat disampaikan dengan jelas. Guru menggunakan gambar sebagai tiruan bagi siswa, agar siswa bisa paham materi wudhu tersebut, dan guru menjelaskan tata cara berwudhu yang baik dan benar didepan kelas, dan siswa melihat gerakan guru.

Guru memanfaatkan gambar dengan menempatkan gambar didinding atau di papan tulis dengan tujuan agar semua siswa dapat melihatnya. Kemudian, setelah guru menempel gambar tersebut, mulailah guru menjelaskannya sesuai materi yang ada. Misalnya, gambar Presiden, Cut Nyakdin, Walisongo, untuk mempelajari Walisongo, guru bisa menggunakan poster/gambar sebagai media yang digunakan kemudian ditempelkan dan dijelaskan satu persatu dalam suatu pelajaran, dimana gambar tersebut memberikan pengetahuan yang luas.

Gambar ini digunakan agar siswa dapat dengan mudah mengingat apa yang telah mereka pelajari guru PAI menggunakan media ini sebagai alat tiruan dalam proses pembelajaran, sehingga gambar/foto ini sering dilakukan atau dibuat di dalam kelas, apalagi dalam pelajaran agama.

Guru PAI mampu menggunakan gambar/foto di dalam suatu

⁴Hasil Observasi di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh, Tanggal 02 Nopember 2012.

pembelajaran, karena dengan gambar/foto ini murid bisa meniru gambar yang dipaparkan.

b. Peta dan Globe

Peta dan globe adalah merupakan jenis teknologi pendidikan yang berguna untuk menunjukkan lokasi ataupun letak suatu wilayah. SMA Negeri 1 Gunung Tuleh Pasaman Barat memiliki tiga buah peta dan satu buah globe.

Peta dan globe digunakan untuk mata pelajaran sejarah Islam. Guru memanfaatkan globe dengan meletakkan globe di atas meja kemudian menerangkannya. Contoh, dalam pelajaran bagaimana matahari dan bumi berputar, maka dengan menggunakan glober para siswa dapat mengetahui perputaran tersebut

Guru memanfaatkan peta agar para siswa bisa mengetahui letak suatu wilayah. Peta ini bisa ditempelkan di papan tulis, tetapi sebagian siswa sudah ada yang memilikinya. Contoh mempelajari bagaimana letak Sumatera.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa pemanfaatan media pembelajaran jenis peta dan globe di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh belum optimal. Hal ini didasarkan dari kurangnya kebiasaan guru menunjukkan wilayah-wilayah tertentu melalui peta ataupun globe.

Guru meletakkan peta/globe didepan kelas sebagai bahan tiruan bagi siswa, agar siswa mengetahui dimana letak sumatra, keadaannya dan penduduknya. Guru jarang menggunakan peta/globe dalam proses pembelajaran, dikarenakan guru kurang tertarik dalam menunjukkan letak suatu wilayah yang sering digunakan metode ceramah. Guru kurang mampu menggunakan peta/globe karena alat/media tersebut terbatas, sehingga murid susah untuk memahami suatu wilayah.

c. Papan Tulis

Papan tulis merupakan media sederhana yang digunakan guru untuk menulis di depan kelas. Papan tulis yang terdapat di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh yang black board dan white board berjumlah 18 buah.

Papan tulis digunakan untuk menulis. Bahkan, ketika guru menjelaskan sebuah pelajaran, guru juga bisa menggunakan papan tulis agar penjelasan tersebut bisa lebih dipahami, karena kemampuan mengingat seorang siswa itu berbeda-beda.

Papan tulis dimanfaatkan untuk menulis materi pelajaran, menuliskan poin-poin materi inti, menulis gambar, menulis grafik, menulis diagram dan menulis peta pada pelajaran sejarah.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, pemanfaatan media pembelajaran jenis papan tulis di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh sudah optimal. Hal ini didasarkan dari kebiasaan guru menjelaskan materi

pelajaran sambil menuliskan poin-poin yang dipandang penting di papan tulis.

Guru mengajak siswa untuk mempraktekkan bagaimana tata cara shalat, gerakannya, sehingga apa yang disampaikan di depan bisa dipahami. Guru selalu menggunakan papan tulis dalam proses pembelajaran, apalagi dalam materi agama, karena memudahkan bagi siswa apalagi pelajaran itu ditulis di papan tulis. Guru pendidikan agama Islam mampu menggunakan papan tulis, sebab papan tulis ini memberikan kemudahan bagi siswa untuk menulis poin-poin yang disebutkan.

2. Media Audio

Media audio yang dimiliki di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh terdiri dari radio, laboratorium bahasa.

a. Tape Recorder

Radio merupakan jenis teknologi pendidikan yang menyediakan variasi program yang disiarkan melalui udara. SMA Negeri 1 Gunung Tuleh memiliki satu buah radio.

Biasanya radio ini digunakan dalam pelajaran Bahasa Inggris, bahkan dalam pelajaran Agama juga bisa. Contoh mempelajari baca tulis Qur'an. Untuk lebih jelasnya guru bisa memutar radio setelah menjelaskan pelajaran. Guru jarang menggunakan radio/tape recorder

di dalam proses pembelajaran, kerana radio ini dilaksanakan apabila pelajaran agama, bahkan apabila acara MTQ.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa pemanfaatan media pembelajaran jenis radio di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh belum optimal. Hal ini didasarkan dari kurangnya kebiasaan guru dalam menggunakan radio diruangan.

b. Laboratorium Bahasa

Laboratorium bahasa adalah alat untuk melatih siswa mendengarkan dengan berbicara dalam bahasa asing dengan cara menyajikan materi pelajaran yang disiapkan teknologi pendidikan jenis laboratorium bahasa ini yang terdapat di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh memiliki satu unit yaitu bahasa inggris. Contoh materinya percakapan yang dilakukan guru dengan siswa didepan laboratorium. Guru juga jarang mengajak siswa kelaboratorium bahasa, apalagi melatih siswa berbicara dalam bahasa asing.

3. Media Proyeksi

SMA Negeri 1 Gunung Tuleh tidak memiliki jenis media proyeksi diam, dikarenakan fasilitas dan sarana yang tidak mendukung.

C. Kemampuan Guru dalam Memanfaatkan Teknologi Pendidikan di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh

Untuk mengetahui bagaimana kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pendidikan di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh antara lain:

1. Media Grafis

a. Gambar/Foto

Dalam menggunakan gambar/foto kemampuan guru pendidikan agama Islam antara lain: dalam pelajaran shalat, guru mempraktikkan shalat seperti yang ada dalam gambar, dimana dalam gambar termasuk siswa bisa meniru cara-cara yang dibuat guru di depan kelas. Dalam penyampaian tersebut memiliki beberapa tata cara untuk mempraktekkan suatu materi.

Begitu juga dalam pelajaran wudhu', guru membawa gambar orang yang berwudhu' di dalam kelas, lalu mempraktekkan cara berwudhu' yang benar, sesuai dengan gambar yang ada manfaat dari media gambar ini untuk memperlihatkan cara-cara pelaksanaan wudhu' yang sempurna baik cara membasuh muka, tangan, kaki dan lain-lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Makruf bahwa kemampuannya dalam media gambar/foto bisa diterapkan sesuai dengan materi yang disajikan. Siswa bisa lebih paham menguasai materi apabila

materi yang disajikan tersebut menggunakan gambar/foto, karena dengan gambar/foto ini beliau mudah untuk mempraktekkannya di depan kelas.⁵

b. Peta/Globe

Kemampuan guru dalam menggunakan peta/globe belum optimal, karena guru menggunakan metode ceramah. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Selvia, bahwa beliau jarang menggunakan peta/globe terutama dalam materi sejarah, meskipun beliau menggunakan peta/globe ini, beliau membuat jadwal dalam waktu dua minggu satu kali pertemuan untuk menggunakan peta/globe.⁶ Cara guru menggunakannya antara lain: dalam pelajaran sejarah, guru membawa peta dari kantor agar siswa paham dan mengerti dimana letak dan wilayah suatu negara. Apabila siswanya belum mengerti, maka guru menjelaskan kembali apa yang ada di peta/globe tersebut.

c. Papan Tulis

Cara guru menggunakan papan tulis adalah dengan menggunakan spidol atau kapur, sehingga siswa bisa membaca tulisan tersebut, kemudian guru menjelaskan pelajaran dari apa yang ditulis, maka dengan cepat siswa bisa menangkap pelajaran dengan mudah.

⁵Ma'ruf, Guru PAI SMA Negeri 1 Gunung Tuleh, *Wawancara di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh*, Tanggal 05 Nopember 2012.

⁶Selvia, Guru SMA Negeri 1 Gunung Tuleh, *Wawancara di Ruang Guru SMA Negeri 1 Gunung Tuleh*, Tanggal 05 Nopember 2012

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Makruf mengatakan bahwa beliau menggunakan papan tulis setiap mata pelajaran. Kemampuan beliau dalam menggunakan papan tulis sangat penting, karena dengan papan tulis siswa tertarik untuk mengikuti pelajaran.

2. Media Audio

a. Tape Recorder

Tape recorder adalah salah satu media pendidikan yang tidak dapat diabaikan untuk menyampaikan informasi, karena mudah menggunakannya. Teknologi pendidikan jenis Tape Recorder di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh Pasaman Barat dapat dikatakan baik. Pemanfaatan Tape Recorder ini juga sangat membantu pada materi BTQ. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara penelitian dengan guru PAI yang menyatakan bahwa selain pemanfaatan Laptop dan Infocus untuk menampilkan contoh kaligrafi pada materi BTQ, saya juga menggunakan Tape Recorder untuk mendengarkan contoh jenis-jenis lagu dalam materi seni baca Al-Qur'an. Dengan demikian siswa mendapat pengalaman yang lebih banyak, karena mereka tidak sekedar mengetahui jenis-jeninya saja tetapi juga mendengarkan langsung lagunya.⁷

⁷Guru PAI, Guru SMA Negeri 1 Gunung Tuleh, *Wawancara di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh*, Tanggal 05 Nopember 2012

b. Laboratorium Bahasa

Guru mengajak siswa untuk memasuki ruangan laboratorium bahasa, untuk melatih siswa berbahasa Arab, guru sebagai pelatih memiliki pengetahuan yang banyak.

Salah satu peran guru adalah sebagai fasilitator yaitu guru dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Ada beberapa hal yang harus dipahami khususnya dalam hal yang berhubungan dengan pemanfaatan teknologi pendidikan.

1. Guru perlu memahami berbagai jenis media dan sumber belajar serta fungsi masing-masing media tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ma'ruf bahwa kemampuan beliau dalam menggunakan teknologi pendidikan masih gagap disebabkan kurangnya pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki.⁸

2. Guru perlu memiliki keterampilan dalam merancang suatu media.

Pemanfaatan teknologi pendidikan tidak akan optimal jika guru sebagai pemeran utama dalam hal ini tidak memiliki keterampilan dan merancang suatu media.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Arjuna bahwa beliau kurang memiliki keterampilan untuk mengoperasikan teknologi pendidikan di dalam kelas.⁹

⁸Ma'ruf, Guru SMA Negeri 1 Gunung Tuleh, *Wawancara di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh*, Tanggal 05 Nopember 2012.

3. Guru dituntut untuk mampu mengoperasikan berbagai jenis media, serta dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar.

Guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh tidak memiliki kemampuan dalam mengoperasikan berbagai jenis serta kurang dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa guru pendidikan agama Islam belum mampu memanfaatkan teknologi pendidikan.¹⁰

D. Kendala yang Dihadapi Guru dalam Pemanfaatan Teknologi Pendidikan di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh

Dalam membicarakan mengenai kendala yang dihadapi guru bidang studi dalam pemanfaatan teknologi pendidikan, maka peneliti berusaha memperoleh keterampilan dari masing-masing guru yaitu:

1. Secara Umum
 - a. Kurangnya pengetahuan tentang jenis-jenis teknologi yang bisa digunakan dalam mata pelajaran.
 - b. Kurang tersedianya teknologi yang mendukung mata pelajaran tersebut.

⁹Arjuna, Guru SMA Negeri 1 Gunung Tuleh, *Wawancara di Ruang SMA Negeri 1 Gunung Tuleh*, Tanggal 05 Nopember 2012.

¹⁰Arman, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Gunung Tuleh, *Wawancara di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh*, Tanggal 05 Nopember 2012.

- c. Kendala yang lain adalah kendala dalam pendanaan yang tidak mampu menyiapkan teknologi yang sifatnya elektronik seperti OHP, Infokus dan lain sebagainya.

Hasil wawancara peneliti dengan ibu Arjuna guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh menunjukkan hal senada bahwa ketidakmampuan mengoperasikan berbagai jenis media yang menjadi salah satu alasan guru tidak memanfaatkan teknologi pendidikan dalam proses pembelajaran. Beliau merasa lebih nyaman menggunakan metode ceramah dalam belajar karena metode ini sering digunakan sehingga beliau sudah terbiasa menggunakan metode tersebut.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah kendala yang ditemukan dalam pemanfaatan teknologi pendidikan adalah ketidaksiapan sumber daya manusia. Hal ini berdasarkan pernyataan beliau bahwa guru pendidikan agama Islam yang berusia lanjut sulit meninggalkan pola pembelajaran konvensional yang lebih banyak menggunakan metode ceramah.¹²

Kendala yang dihadapi oleh beberapa guru di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh adalah:

1. Kurangnya keterampilan dalam menggunakan teknologi pendidikan
2. Kurangnya alat yang tidak tersedia.

¹¹Arjuna, Guru SMA Negeri 1 Gunung Tuleh, *Wawancara di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh*, Tanggal 06 Nopember 2012.

¹²*Ibid.*,

Hasil wawancara peneliti dengan beberapa guru yang memanfaatkan teknologi pendidikan menunjukkan bahwa masing-masing dari mereka mengalami kendala yang berbeda. Hal ini wajar mengingat mereka adalah individu yang berbeda dan bertanggung jawab atas mata pelajaran yang berbeda pula seperti hasil wawancara peneliti dengan bapak Yasri yang mengatakan bahwa kendala yang sering saya hadapi adalah dalam memanfaatkan laptop dalam mengajar yaitu sarana infocus yang masih kurang. Terkadang ketika saya memerlukan infocus tersebut saya tidak bisa pakai karena guru yang lain juga memerlukannya.¹³

Hasil wawancara dengan ibu putri Anida bahwa beliau kurang termotivasi untuk memanfaatkan teknologi pendidikan walaupun fasilitas untuk memudahkan beliau mengajar. Hal tersebut dikarenakan keberadaan fasilitas itu tidak terkonsentrasi pada satu ruangan atau tempat sehingga sulit untuk diperoleh.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ma'ruf guru Pendidikan Agama Islam mengungkapkan bahwa kendala yang dihadapi beliau berasal dari siswa. Menurut beliau minat siswa dalam proses

¹³Yasri, Guru SMA Negeri 1 Gunung Tuleh, *Wawancara di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh*, Tanggal 07 Nopember 2012.

¹⁴Putri Anida, Guru SMA Negeri 1 Gunung Tuleh, *Wawancara di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh*, Tanggal 07 Nopember 2012

pembelajaran masih tergolong rendah sekalipun beliau mengajar menggunakan teknologi pendidikan berupa laptop.¹⁵

Pada kesempatan yang sama, peneliti mengadakan wawancara dengan bapak Afkar guru tata usaha bahwa kendala yang dihadapi beliau adalah ketersediaan alat di sekolah tidak mencukupi, karena setiap guru membutuhkan alat tersebut sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik.¹⁶

2. Secara Khusus

a. Ketersediaan Sumber Setempat

Dalam penggunaan media kadang ada kendala yang dihadapi seperti tidak tersedianya media yang dibutuhkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muhammad Sunni bahwa media yang diperlukan harus sesuai dengan materi yang disampaikan, sehingga materi itu bisa dimengerti siswa.¹⁷

b. Faktor yang menyangkut keluwesan, kepraktisan dan ketahanan media

Selain ketidaktersediaan medianya ada kendala yang lain yaitu media yang ada sebahagian yang kurang tahan lama. Misalnya media gambar yang digantungkan pada dinding kelas tidak dapat dipakai berulang-ulang

¹⁵Ma'ruf, Guru SMA Negeri 1 Gunung Tuleh, *Wawancara di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh*, Tanggal 07 Nopember 2012

¹⁶Afkar, Guru SMA Negeri 1 Gunung Tuleh, *Wawancara di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh*, Tanggal 07 Nopember 2012

¹⁷Muhammad Sunni, Guru SMA Negeri 1 Gunung Tuleh, *Wawancara di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh*, Tanggal 07 Nopember 2012

karena media tersebut kurang dirawat, dan tidak terpakai lagi sehingga media tersebut hanya dapat dipakai sekali saja.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan peneliti lapangan dari keterangan bapak Muhammad Sunni yang menerangkan bahwa media gambar kurang dirawat oleh siswa di dalam kelas.¹⁸

¹⁸*Ibid.*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil temuan dilapangan maka dapat disimpulkan bahwa teknologi pendidikan merupakan media komunikasi yang dimanfaatkan dalam pendidikan yang mencakup alat-alat teknologi pendidikan yang bersifat *hardware*. Berdasarkan karakteristiknya teknologi pendidikan diklasifikasikan kedalam 3 (tiga) bagian, yaitu; media grafis, media audio dan media proyeksi diam.

1. Jenis-jenis teknologi pendidikan di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh Pasaman Barat yaitu: Media grafis; Gambar/Foto, Peta dan Globe, Papan Tulis. Dan termasuk Media audio; Tape Recorder, Laboratorium Bahasa, Media Proyeksi diam tidak dimiliki di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh.
2. Kemampuan Guru PAI dalam memanfaatkan teknologi pendidikan di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh Pasaman Barat
 - a. Gambar/foto

Kemampuan guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam menggunakan gambar/foto adalah (ada) apalagi dalam materi atau pelajaran agama baik mengenai shalat, tayammum.
 - b. Peta dan Globe

Kemampuan guru dalam menggunakan peta dan globe belum optimal, dikarenakan guru tidak termotivasi untuk menggunakan media tersebut.

c. Papan Tulis

Guru mampu menggunakan media papan tulis karena dengan media papan tulis ini siswa bisa belajar dengan semangat dan selalu membuat kegairahan dalam belajar.

3. Kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam pemanfaatan teknologi pendidikan di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh Pasaman Barat.

Bahwa dalam memanfaatkan teknologi selalu menggunakan alat/media. Kendala yang dihadapi guru di SMA Negeri 1 Pasaman Barat adalah kurang tersedianya teknologi yang mendukung mata pelajaran, serta tidak mampu menyiapkan teknologi yang bersifat OHP.

B. Saran-saran

1. Diharapkan kepada kepala Sekolah SMA Negeri 1 Gunung Tuleh Pasaman Barat dalam pembelajaran pendidikan agama Islam agar menyediakan teknologi pendidikan terutama dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan yang diharapkan.
2. Diharapkan kepada guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh agar dapat menggunakan teknologi pendidikan dalam proses belajar mengajar.
3. Diharapkan kepada guru-guru di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh agar memiliki keterampilan, keahlian serta penguasaan materi dalam penggunaan teknologi pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Anderson. H. Ronald, *Pemilihan dan Perkembangan Media untuk Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.
- Arif S. Sadiman Dkk, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan*, Jakarta: Rajawali, 2009.
- Damin. Sudarwan, *Media Komunikasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur 'an dan Tejemahnya*, Semarang: Toha Putra, 1989.
- Ellington. Henry dan Percival Freed, Diterjemahkan Sudjarwo S. *Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Erlangga, I 988.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Imam Sukardi dkk, *Pilar Islam bagi Pluralisme Modren*, Solo: Tiga Serangkai, 2003.
- Miarso, Yusufhadhi, *Teknologi Komunikasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali, 1984.
- Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2002.
- Mudhoffir, *Teknologi Instruksional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1990.
- Nasution, *Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Natsir. Muhammad, *Metode Penelitian*, akarta: Ahalia Indonesia, 198S
- Nizar, Saifuddin, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Purwanto, M. Ngalim, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, Surabaya: Usaha Nasional, 1978.

- _____. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1985.
- Sadily. Hasan, *Ensiklopedi Indonesia*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1989.
- Sanjaya. Wina, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* Jakarta: Kencana, 2005.
- Siddik. Dja'far, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2006.
- Siregar, Evalina Dewi Prawiradiraga Salma, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Sulaiman, Hamzah Amir. *Media Audio Visual Untuk Pengajaran, Penerangan, dan Penyuluhan*, Jakarta: Gramedia, 1988.
- Tim Penyusun Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Usman, Basyiruddin dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Wijaya, CC. *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.



Guru sedang menggunakan globe di depan Kelas sambil menunjukkan letak wilayah



Guru sedang menjelaskan materi di depan kelas

LAMPIRAN I

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam rangka menyelesaikan perkuliahan, maka diadakan penelitian yang berjudul “Pemanfaatan Teknologi Pendidikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh. Peneliti memberikan daftar pertanyaan kepada Bapak/Ibu, semoga Bapak/Ibu memberikan jawaban dengan jujur. Peneliti mengucapkan banyak terima kasih atas partisipasinya demi terlaksananya penelitian ini:

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Gunung Tuleh?
2. Apa saja Visi Misi dan tujuan sekolah SMA Negeri 1 Gunung Tuleh?
3. Apa saja fasilitas yang tersedia di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh?
4. Bagaimana keadaan guru di di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh?
5. Apa saja jenis teknologi pendidikan yang ada di di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh?
6. Apa saja upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pendidikan?
7. Apa saja kendala guru dalam proses pembelajaran di di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh?

B. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Apa saja jenis-jenis teknologi pendidikan yang Bapak/Ibu yang ada disekolah gunakan dalam proses pembelajaran?
2. Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan teknologi pendidikan dalam proses pembelajaran?
3. Apakah pemanfaatan teknologi pendidikan selalu berjalan dengan baik?
4. Apakah pemanfaatan teknologi pendidikan membantu guru dalam proses pembelajaran?
5. Apakah pemanfaatan teknologi pendidikan menimbulkan motivasi belajar pada siswa?
6. Apakah alat dan waktu yang tidak tersedia di lokasi tersebut?
7. Apakah Bapak/Ibu mampu menggunakan atau mengoperasikan teknologi pendidikan yang tersedia di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh Pasaman Barat?
8. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi guru PAI di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh Pasaman Barat?

C. Wawancara dengan Siswa

1. Apa sajakah jenis-jenis teknologi pendidikan yang ada di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh Pasaman Barat?
2. Bagaimanakah pemanfaatan teknologi pendidikan di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh Pasaman Barat?

3. Apa sajakah problematika teknologi pendidikan di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh Pasaman Barat?
4. Apa sajakah kendala yang dihadapi guru PAI di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh Pasaman Barat?

LAMPIRAN II

PEDOMAN OBSERVASI

Adapun hal yang diobservasi dalam pemanfaatan teknologi pendidikan oleh guru pendidikan agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh Pasaman Barat yaitu:

1. Mengobservasi lokasi penelitian
2. Mengobservasi jenis-jenis teknologi pendidikan yang ada di lokasi penelitian
3. Mengobservasi pemanfaatan teknologi pendidikan oleh guru pendidikan agama Islam (PAI)
4. Mengobservasi kendala yang dihadapi oleh guru guru pendidikan agama Islam (PAI).



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

Sekretariat : Jl. Imam Bonjol Km. 4,5 Sihitang Telp. 0634-22080 Padangsidimpuan 22733

Padangsidimpuan, 16 Oktober 2012
Kepada Yth :
Bapak/Ibu
1. Dra. Hj. Tatta Herawati Daulac, M.A
2. Drs. Samsuddin, M.Ag.
di -
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:


Nama : SAHMI
Nim : 08 310 0025
Jurusan / Prog.studi : TARBIYAH/PAI - 1
Judul Skripsi : PEMANFAATAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN OLEH GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMA NEGERI 1 GUNUNG
TULEH PASAMAN BARAT

Berdasarkan musyawarah tim pengkaji kelayakan judul skripsi, judul tersebut dapat diterima sebagai judul skripsi, untuk itu diharapkan kepada Bapak/Ibu membimbing mahasiswa tersebut dalam penulisan proposal sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak / Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.


KETUA PRODI PAI


Dr. Abdur SATTAR DAULAY, M.Ag.
NIP. 19680517 199303 1 003

KEPALA UNIT BINA SKRIPSI
an. Sekretaris Unit/Bina Biskripsi



Eka Sustris Harida, M.Pd.
NIP. 19750917 200312 2 002

KETUA JURUSAN TARBIYAH



Hi. Zulhimmah, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720702 199703 2 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA / TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I


Dra. Hj. Tatta Herawati Daulac, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001

BERSEDIA / TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II


Drs. Samsuddin, M.Ag
NIP. 19640203 199403 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

Alamat : Jl.Imam Bonjol Km 4,5 Sihitang Telp (0634) 22080 Padangsidimpuan 22733
www.stainpadangsidimpuan.ac.id

Padangsidimpuan, 23 Oktober 2012

Nomor :Sti.14/II.B4/PP.00.9/1891 /2012

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi.**

Kepada Yth,
Kepala SMA Negeri 1
Gunung Tuleh Pasaman Barat
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Sahmi
Nomor Induk Mahasiswa : 08. 310 0025
Jurusan/Prog.Studi : Tarbiyah/PAI-1
Alamat : Perumahan Indah Lestari

adalah benar Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi
dengan Judul "Pemanfaatan Teknologi Pendidikan oleh Guru Pendidikan Agama
Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh Pasaman Barat".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan
informasi sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Ketua
Kabag Administrasi



[Handwritten Signature]
H. Maratahan Hasibuan, S. Ag
NIP.19571231 198703 1 009



PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN BARAT
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 GUNUNG TULEH
Alamat: Paraman Ampalu KODE POS : 26371

SURAT KETERANGAN
NO. 421.3/115/SMA-GT/2012

Kepala SMA Negeri 1 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat. Menerangkan bahwa :

Nama : SAHMI
NIM : 08.310 0025
Pekerjaan : Mahasiswa STAIN Padang Sidempuan
Jurusan/Progr. Studi : Tarbiyah/PAI-1

Yang tersebut namanya diatas telah melaksanakan pendataan di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat sehubungan dengan penyelesaian Skripsi dengan judul " Pemanfaatan Teknologi Pendidikan Oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh Pasaman Barat.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Paraman Ampalu, 02 Nopember 2012

Kepala,



WTS BARMIAN
NIP. 19600621 198803 1 006

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Sahmi
NIM : 08 310 0025
Tempat tanggal lahir : Paraman Ampalu, 13 Mei 1990
Alamat : Paraman Ampalu, Pasaman Barat

2. Nama orangtua
Ayah : Bahori
Ibu : Rabiah
Pekerjaan : Petani
Alamat : Paraman Ampalu, Pasaman Barat

3. Pendidikan
 - a. SD Negeri 32 Paraman Ampalu Tamat Tahun 2002
 - b. MTs Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Tamat Tahun 2005
 - c. MAS Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Tamat Tahun 2008
 - d. STAIN Padangsidempuan Tamat Tahun 2013